

AKTIVITAS DAKWAH NAHDLATUL ULAMA (NU)
MAJELIS WAKIL CABANG SAPURAN DI KECAMATAN SAPURAN
KABUPATEN WONOSOBO



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
ZAETUN
NIM: 91220940

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam

FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1999

Drs. H.M. Hasan Baida'ie
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Zaetun

Yogyakarta, 13 Agustus 1999
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fak. Dakwah
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Zaetun

NIM : 91220940

Jurusan : Aktivitas Dakwah Nahdlatul Ulama (NU) Majelis Wakil Cabang Sapuran di Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 1999
Pembimbing


Drs. H.M. Hasan Baida'ie
NIP. : 150 046 342

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

AKTIVITAS DAKWAH NAHDLATUL ULAMA (NU) MAJELIS WAKIL CABANG SAPURAN DI KECAMATAN SAPURAN KABUPATEN WONOSOBO

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh

ZAETUN

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
pada tanggal 9 Agustus 1999
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. Sufaat Mansur
NIP. 150 017 909

Sekretaris Sidang


Drs. A. Mahfudz Fauzy
NIP. 150 189 560

Pembimbing / Penguji I


Drs. H.M. Hasan Baidai'e
NIP. 150 046 342

Penguji II


Drs. H. ABD. Rahman M.
NIP. 150 104 164

Penguji III

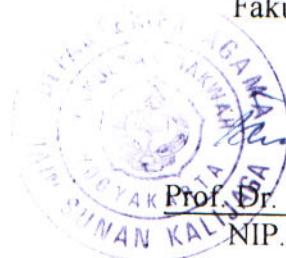

Drs. Abror Sodik
NIP. 150 240 124

Yogyakarta, 13 Agustus 1999

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan




Prof. Dr. Faisal Ismail, MA
NIP. 150 102 060

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

MOTTO :

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَمْهُونَ
بِالْمُحْرَمَةِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ فَوَاللَّهِ لَمْ يَعْلَمْ
الْمُفْلِحُونَ

Harus ada dari kamu segolongan (orang-orang) yang mengajak kepada kebaikan, menganjurkan kebaikan dan mencegah yang mungkar. Dan mereka lah orang-orang yang beruntung.

(Ali Imran 104)



HALAMAN PERSEMBAHAN



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَىٰ أَهْلِهِ وَمَحْبِبِهِ وَلَا يَكُونُ
أَمْتَابُهُ

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah yang telah melimpahkan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.

Semoga shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga hari kiamat. Amin.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul AKTIVITAS DAKWAH NAHDLATUL ULAMA (NU) MAJELIS WAKIL CABANG SAPURAN DI KECAMATAN SAPURAN KABUPATEN WONOSOBO.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Untuk itulah dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Faisal Ismail MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah.
2. Bapak Drs. H.M. Hasan Baida'ie, selaku Dosen Pembimbing

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

3. Bapak K.H. Asrofi, selaku Ketua NU Majelis Wakil Cabang Sapuran Kabupaten Wonosobo.
4. Semua pihak yang telah berjasa dalam membantu terselesaikannya skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin nama-nama mereka penulis sebutkan satu-persatu di sini.

Demikian ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT dan mendapat imbalan yang setimpal, amin ya rabbal alamin.

Yogyakarta, Juni 1999

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kerangka Teoritik	8
1. Tinjauan tentang Organisasi	8
2. Tinjauan Tentang Dakwah	15
F. Metode Penelitian	31
1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian	31
2. Metode Pengumpulan Data	31
3. Metode Analisa Data	32

BAB II. GAMBARAN UMUM	33
A. Gambaran Umum Kecamatan Sapuran	33
1. Letak Geografis.....	33
2. Keadaan Demografi	33
3. Keadaan Keagamaan	33
4. Keadaan Pendidikan	34
5. Keadaan Sosial Ekonomi.....	35
B. Gambaran Umum Nadlatul Ulama Majelis Wakil Cabang ..	37
1. Sejarah Berdirinya	37
2. Dasar dan Tujuan NU MWC Sapuran	39
3. Kepengurusan dan Keanggotaan NU MWC Sapuran....	40
4. Program Kerja.....	47
5. Dana dan Keuangan	48
6. Fasilitas Organisasi	48
BAB III : KEGIATAN PENGAJIAN DAN SOSIAL	50
A. Pengajian Rutin.....	51
B. Pengajian Umum	73
C. Kegiatan Penyantunan Yatim Piatu.....	77
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	79
1. Faktor Pendukung dari pengajian	79
2. Faktor pendukung dari penyantunan Yatim Piatu	80

BAB IV : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	84
C. Kata Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk mempermudah serta menjauhkan penafsiran yang salah terhadap judul yang penulis sampaikan, perlu kiranya penulis memperjelas dan membatasi maksud dari penulisan judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas

Kegiatan, keaktifan, kesibukan.¹

Sedangkan menurut istilah atau terminologi mempunyai arti suatu proses rangkaian, perbuatan atau yang dilakukan dengan sadar.²

Sedangkan aktivitas dalam penulisan ini adalah kegiatan-kegiatan yang diprogramkan dan dilaksanakan oleh Nahdlatul Ulama Majelis Wakil Cabang Sapuran.

2. Dakwah

Menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu kata da'a, yad'u, da'watan (دَعْوَةٌ، يَدْعُونَ) yang berarti mengajak, menyeru, memanggil dan mengundang. Kata dakwah ini dalam al-Qur'an dapat

¹ Prof. Dr. J. S. Badudu & Prof. Sutan Muhammad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1994, hal. 27.

² A. Rosyid Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, Jakarta, CV. Bulan Bintang, 1977, hal. 20.

digunakan dalam arti menyeru kepada yang baik maupun yang buruk, seperti terlihat dalam surat al-Mukmin ayat 41 yang berbunyi:

وَيَقُولُ مَا لِي أَدْعُو حُكْمَ الْمُنْجُوْرِ وَتَدْعُونِي إِلَى النَّارِ

“Hai kaumku, bagaimanakah kamu, aku menyeru kepada keselamatan, tetapi kamu menyeru aku ke neraka”.

Di tempat lain dakwah bisa juga berarti doa atau permohonan, sebagaimana terlihat dalam surat al-Baqarah ayat 186 yang berbunyi:

.....جَبَّتْ دُعْوَةُ الرَّاعِي لِدُعَائِنِ

“Aku mengabulkan permohonan (da’watan) orang-orang yang mendoa (daa’i) apabila ia berdoa (da’aa) kepadaku.³

Sedangkan menurut istilah antara lain:

a. Pendapat Ali Mahfuzh

Dakwah ialah memotivisir orang-orang agar tetap mengerjakan kebajikan dan meminta mereka berbuat ma’ruf serta melarang mereka berbuat mungkar, agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat.

b. Pendapat Bahiyul Huly

Dakwah ialah memindahkan umat dari satu situasi ke situasi lain.

c. Pendapat Prof. Thoha Yahya Umar

Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akherat.

³ H. Nasruddin Harahap, CS (Ed), *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta, DPD Golkar Tingkat I, 1992, hal. 1.

d. Pendapat Masdar Helmiy

Mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Allah (Islam). Termasuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat.⁴

Yang dimaksud dakwah dalam kaitannya dengan judul di atas adalah pengajian dan penyantunan yatim piatu.

Pengajian berasal dari kata “kaji” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an. Kata tersebut menjadi pengajian yang berarti “pengajaran agama Islam”.⁵

Pengertian pengajian adalah penyelenggaraan pengajaran agama Islam yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak pada masyarakat yang diberikan oleh seorang dai atau mubaligh terhadap peserta pengajian dalam waktu dan tempat tertentu dengan tujuan untuk mengajak mereka memahami dan meningkatkan pengetahuan ajaran kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan Allah SWT sehingga mereka mendapat keselamatan di dunia dan akherat.

⁴ Drs. H. Adnan Harahap, *Dakwah Dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1981, hal. 49.

⁵ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998, hal. 379.

Sedangkan penyantunan yatim piatu adalah pemberian bantuan kepada anak yang tidak mempunyai bapak dan ibu karena sudah meninggal dunia.⁶

3. Nahdlatul Ulama (NU)

Jam'iyah Diniyah Islamiyah yang didirikan oleh para ulama yang memiliki kesamaan wawasan keagamaan yaitu wawasan atau haluan Ahlussunah wal Jama'ah.⁷

Yang dimaksud dalam judul di atas adalah organisasi NU (Nahdlatul Ulama) Majelis Wakil Cabang yang berada di tingkat Kecamatan.

4. Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo

Tempat di mana penulis mengadakan penelitian.

Dari beberapa uraian tersebut, maka yang dimaksud pengertian judul diatas adalah suatu penelitian lapangan mengenai kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Nahdlatul Ulama Majelis Wakil Cabang Sapuran di kecamatan Sapuran kabupaten Wonosobo melalui pengajian bapak-bapak,

⁶ *Ibid*, hal. 1222.

⁷ KH. A. Muchith Muzadi, *NU dan Fiqh Kontekstual*, Yogyakarta, LKPSM NU DIY, 1994, hal. 89.

ibu-ibu, remaja, pengajian umum serta penyantunan yatim piatu pada tahun 1998.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama dakwah, sebab bukan saja menganjurkan untuk menyebarluaskan kebenaran sebagaimana terdapat dalam agama Islam bahkan mewajibkan pemeluknya untuk tugas dakwah itu. Tidak ada perkataan yang lebih baik bagi orang Islam kecuali perkataan yang menyeru ke jalan Allah. Maka tugas penyebarluasan Islam adalah bagian integral dari jiwa dan hidup seorang muslim.

Dakwah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim, dimana dalam berdakwah dapat melalui organisasi sosial keagamaan. Seperti di dalam masyarakat yang terdapat di kecamatan Sapuran. Masyarakat disini banyak yang mengaku bahwa dirinya adalah anggota Nahdlatul Ulama, walaupun belum dapat melaksanakan semua kewajiban keagamaan yang digariskan oleh ajaran Islam. Mereka dalam beribadah kelihatan masih kurang. Tapi untuk mengadakan upacara untuk orang yang meninggal dunia misalnya, mereka mengadakan selamatan, tahlilah di hari pertama sampai hari ke tujuh, di hari ke empat puluh maupun yang ke satu tahun. Dengan mengadakan hal demikian mereka berharap agar orang yang mati mendapatkan ampunan dari Allah SWT.

Nahdlatul Ulama sebagai organisasi sosial keagamaan, seringkali mengadakan dakwah melalui berbagai bidang yaitu bidang keagamaan, sosial

dan ekonomi. Anggota Nahdlatul Ulama adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain, ataupun selaku perorangan di tempat manapun mereka berada, menurut kemampuan masing-masing. Orang-orang yang bernaung di bawah organisasi Nahdlatul Ulama berdakwah menurut kemampuan masing-masing. Sebagai organisasi sosial keagamaan yang sedang berkembang di kecamatan Sapuran, Nahdlatul Ulama banyak melakukan kegiatan-kegiatan sosial maupun keagamaan dalam rangka beramar ma'ruf nahi mungkar agar dapat mencapai tujuan hidup yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

Nahdlatul Ulama sangat dibutuhkan dan mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan dakwah di kecamatan Sapuran. Banyak program kerja yang digariskan, seperti kegiatan pendidikan dan pengajaran yang dikelola oleh lembaga ma'arif Nahdlatul Ulama, kegiatan peningkatan mabbarot atau sosial ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia secara umum, dalam bidang sosial diantaranya menangani berbagai kegiatan sosial seperti memberikan bantuan kepada yatim piatu dan fakir miskin. Sedangkan kegiatan dakwahnya meliputi pelestarian majelis pengajian dan peningkatan silaturahmi, para ulama juga melakukan koordinasi dengan para mubaligh.

Pada prinsipnya Nahdlatul Ulama memegang pendirian dasar bahwa Islam adalah agama yang fitri dan suci yang bersifat menyempurnakan segala kebaikan yang secara asasi sudah dimiliki oleh manusia. Berdasarkan prinsip itu Nu tidak berniat menghapus nilai-nilai yang sudah dimiliki masyarakat,

Nahdlatul Ulama hanya ingin menyempurnakan dan membimbing nilai-nilai atau tradisi yang telah ada di masyarakat, sehingga selaras dengan ajaran Islam.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah pelaksanaan dakwah Nahdlatul Ulama majelis Wakil Cabang Sapuran kabupaten Wonosobo melalui pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian remaja dan pengajian umum serta penyantunan yatim piatu?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama Majelis Wakil Cabang melalui bidang dakwah yaitu pengajian dan bidang sosial yaitu penyantunan yatim piatu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan dakwah tersebut.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan sumbangan dan penilaian tentang dakwah yang nantinya diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perkembangan dan kemajuan pelaksanaan dakwah Nahdlatul Ulama Majelis Wakil Cabang Sapuran.
2. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kegiatan Nahdlatul Ulama dalam menyebarkan agama Islam sebagai kegiatan dakwah di kecamatan Sapuran.
3. Diharapkan dapat menjadi pendorong bagi organisasi keagaman (Islam) lainnya dalam meningkatkan kegiatannya sehingga secara bersama dapat berjuang dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

E. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan tentang organisasi
 - a. Organisasi adalah susunan atau gabungan dari pada usaha-usaha beberapa orang yang diatur untuk mencapai tujuan tertentu.⁸
 - b. Organisasi adalah perkumpulan dari kelompok orang tertentu dengan dasar ideologi yang sama.⁹
 - c. Organisasi adalah suatu sistem usaha kerja sama dari pada kelompok orang untuk mencapai tujuan.¹⁰

⁸ Drs. Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, Semarang, CV. Ramadhan, 1964, hal. 148.

⁹ Prof. Dr. J. S. Badudu dan Prof. Sutan Muhammad Zain, *op.cit.*, hal. 967.

¹⁰ Sukarno K., *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta, Miswar, 1980, hal. 75.

Dengan berdasarkan dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian organisasi adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan bersama, untuk menuju atau mencapai tujuan bersama.

Jadi organisasi itu terjadi atau timbul apabila ada dua orang atau lebih yang melakukan kegiatan bersama untuk kepentingan bersama.

a. Unsur-unsur Organisasi

Sudah tentu suatu organisasi ataupun kelompok orang yang mempunyai kegiatan atau kerjasama tersebut mempunyai aturan tertentu yang mengatur jalannya organisasi itu, termasuk juga harus ada unsur-unsur yang ada di dalamnya. Adapun unsur-unsur organisasi itu adalah:

- 1) Himpunan orang-orang
- 2) Kerjasama
- 3) Pencapaian tujuan organisasi¹¹

b. Bentuk-bentuk Organisasi

Dalam setiap mekanisme kegiatannya, organisasi-organisasi itu mempunyai beberapa macam perbedaan struktur organisasi, yang secara tidak langsung bentuk struktur organisasi itu akan menjadi corak atau ciri dari organisasi tersebut.

M. Manulling dalam bukunya *Organisasi dan Managemen* membagi bentuk-bentuk organisasi ditinjau dari pola hubungan kerja

¹¹ Sukarno K. *op.cit.*, hal. 77.

serta lalu lintas wewenang dan tanggung jawabnya, maka bentuk struktur organisasi dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Bentuk struktur organisasi garis
- 2) Bentuk struktur organisasi fungsional
- 3) Bentuk struktur organisasi garis dan staff.
- 4) Bentuk struktur organisasi fungsional dan staff¹²

Demikian pula Sukarno K. dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Managemen* secara umum membagi kepada bentuk organisasi menjadi dua bagian pokok yakni:

- 1) Lini (line)
- 2) Staf (staff)

Tetapi pada bagian lain juga menyebutkan bentuk organisasi itu dengan tambahan:

- 1) Lini dan staf (line dan staff)
- 2) Bentuk fungsional
- 3) Bentuk panitia (committe)¹³

Dengan berbagai macam bentuk organisasi tersebut di atas bagi suatu lembaga atau organisasi yang akan memilih bentuk mana yang akan digunakan, hal ini tergantung dengan program dan tujuan organisasi maupun sifat organisasi itu sendiri.

¹² M. Manullang, *Organisasi dan Managemen*, Yogyakarta, Liberty, 1983, hal. 27.

¹³ Sukarno, K., *op.cit.*, hal. 80.

c. Tujuan Organisasi

Orang yang mengerjakan suatu kegiatan yang dilakukan atau dikerjakan bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama itu dapat disebut dinamika organisasi. Apabila melihat beberapa definisi organisasi tersebut di bagian depan disana tersurat bahwa adanya orang yang bergabung dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama itu harus dengan cara melakukan suatu kegiatan.

Di dalam organisasi bila melakukan suatu aktifitas maka pertama-tama harus jelas apa yang menjadi tujuan dari aktifitas tersebut. Bagi suatu organisasi tujuan itu akan berperan sebagai berikut:

- 1) Pedoman ke arah mana organisasi itu akan dibawa
- 2) Landasan bagi organisasi yang bersangkutan
- 3) Menentukan macam aktivitas yang akan dilakukan
- 4) Menentukan program, prosedur, kissme (koordinasi), integrasi, simplifikasi, sinkronisasi dan mekanisme.¹⁴
- 5) Fungsi Organisasi Dalam Suatu Kegiatan

Dalam hal ini organisasi mempunyai dua arti yaitu:

- 1) Organisasi sebagai alat ialah organisasi sebagai wadah, sebagai tempat managemen, sehingga memberikan bentuk managemen yang memungkinkan, managemen yang dapat bergerak atau dapat dikatakan bahwa organisasi sebagai alat adalah organisasi dalam

¹⁴ M. Manullang, *op.cit.*, hal. 32 – 33.

arti statis, tetapi tak bergerak dan bentuk managemen ini tergantung dari wadahnya.

- 2) Organisasi sebagai fungsi adalah organisasi dalam arti dinamis (bergerak) yaitu organisasi yang memberikan kemungkinan managemen dapat bergerak dalam batas-batas tertentu. Organisasi dalam arti dinamis dapat berarti bahwa organisasi itu bergerak mengadakan pembagian kerja.¹⁵

Nahdlatul Ulama Majelis Wakil Cabang Sapuran merupakan suatu organisasi yang didalam operasional kegiatannya juga mengadakan pembagian kerja atau tugas, oleh karena itu dalam hal ini Nahdlatul Ulama MWC Sapuran merupakan organisasi sebagai fungsi.

d. Ruang Lingkup Organisasi Dakwah

Pengertian dakwah Islamiyah adalah mencakup seluruh bidang garap kehidupan manusia. Adapun ruang lingkup kegiatan dakwah Islam searah dengan kegiatan masyarakat secara umum, namun kegiatan dakwah Islam orientasi yang ditumpu adalah menjadi perubahan ke arah yang positif, membantu mempersiapkan manusia melalui berbagai kegiatan organisasi sampai terwujudnya manusia-manusia yang Islami secara utuh dan sempurna.

1) Bidang Pendidikan

Melalui pendidikan, maka dakwah dapat merupakan agen pembentukan budaya manusia. Manusia dididik melalui keluarga,

¹⁵ Sukarno K., *op cit.*, hal. 76.

sekolah dan lingkungan. Dalam mana dakwah Islam dapat menjadikannya sebagai investasi Islam dan memupuk kemampuan manusia untuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan dan dakwah merupakan dua konsep yang sama-sama menunjuk kepada kegiatan penyebaran ajaran-ajaran Islam. Dalam bidang pendidikan dakwah merupakan agen yang bisa membentuk serta mengantarkan anak-anak didik menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah.

2) Bidang Sosial

Dakwah Islam dalam bidang kegiatan sosial mempunyai fungsi yang sangat besar sekali. Hal itu bisa berfungsi membina serta menjembatani kesenjangan sosial yang muncul di masyarakat, disamping untuk memeratakan keadilan sosial juga untuk menyejahterakan umat manusia atas dasar peri kemanusiaan dan akhlak yang mulia.

Fungsi lain dari dakwah Islam dalam bidang kegiatan sosial adalah membina serta memelihara kesehatan jasmani dan rohani masyarakat juga untuk menghidupsuburkan saling tolong-menolong, cinta-mencintai, silaturrahmi dan solider.¹⁶

3) Bidang Ekonomi

Bentuk lain dari kegiatan dakwah Islam adalah pembinaan ekonomi dengan cara meningkatkan kualitas masyarakat dalam

¹⁶ Drs. Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977, hlm. 96.

bidang perekonomian. Sehingga masing-masing anggota dapat mencukupi kebutuhannya dan pada tahapan tertentu mereka dapat memanfaatkan sebagian kekayaannya untuk kepentingan masyarakat.¹⁷ Karena itulah apa yang telah tersedia dimuka bumi ini dijadikan oleh Allah adalah untuk umat manusia. Manusia diberi hak untuk mengolah sumber-sumber di bumi yang disediakannya secara melimpah sehingga dimana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperolehnya.

Allah SWT berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 29 yakni:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنْوَارٍ حِلْيَةً لِّسْنَوَىٰ إِلَىٰ
السَّمَاءِ فَسَوْفَ يُهْلِكُ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَّهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dialah Allah, yang menciptakan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit lalu dijadikannya tujuh langit dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.¹⁸

4) Bidang Kebudayaan

Indonesia sedang mengalami transformasi budaya dari agraris menuju kepada industri yang mengakibatkan terjadinya tawar-menawar nilai yang sudah dikenal dan dijalankan di Indonesia.

Pada saat yang demikian itu dakwah Islam menyusun dan menjelaskan secara menyeluruh serta mendasar tentang hakekat dan eksistensi budaya Islam dalam masyarakat Indonesia, sehingga Islam mampu berinteraksi dengan budaya yang besar.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 97.

¹⁸ Departemen Agama, *op.cit.*, hlm. 13.

2. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

- 1) Menurut bahasa, dakwah berarti mengajak atau mendorong ke suatu tujuan. Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an surat Yunus 25

yang berbunyi:

وَاللَّهُ يَدْعُوكُمْ إِلَى دِرَرِ السَّلَامِ وَبِحَدِّيْمِ مِنْ يَسَّارِ الْمَرْجَعِ
مُسْتَقِيْعِ

“Dan Allah menyeru mereka kepada tempat keselamatan dan ia pimpin siapa yang ia kehendaki ke jalan lurus”.

Juga terdapat dalam surat Yusuf 33 yaitu:

قَالَ رَبِّ السَّيْنَ أَحَبَّ إِلَيَّ مَمْلَكَةَ عُونَتِيْنِ الْمَيْمَعِ

“Yusuf berkata: “ Ya Tuhanku, penjara itu lebih aku sukai daripada apa yang mereka ajak akan daku”¹⁹

- 2) Menurut istilah

- a) Muhammad Natsir, dalam tulisannya yang berjudul *Fungsi Dakwah dalam Rangka Perjuangan*, mendefinisikan dakwah sebagai:

“Usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan perorangan, perikehidupan berumah tangga, perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara”²⁰

¹⁹ Drs. Barmawie Umary, *Asas-asas Ilmu Dakwah*, Ramadhani, Semarang, 1969, hal. 52.

²⁰ Drs. Abd. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977, hal. 9.

b) Hamzah Yaqub

Dakwah dalam Islam mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.²¹

c) Pendapat syeh Ali Mahfud

Dakwah sebagai usaha memotivasi orang-orang agar tetap menjalankan kewajiban dan memerintahkan mereka untuk ma'ruf serta melarang berbuat mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat.²²

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat diambil pengertian tentang dakwah yaitu:

Segala usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mengajak atau menyeru orang, agar beriman dan taat kepada Allah SWT serta beramar ma'ruf nahi mungkar untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun akherat, atau usaha untuk merubah sikap dan tingkah laku orang ke arah yang lebih positif menurut ukuran norma-norma agama.

b. Dasar dan Tujuan Dakwah

Al-Qur'an memberikan citra kepada umat Islam sebagai umat yang terbaik. Mereka diperintahkan oleh Allah untuk mengajak dan menyeru manusia untuk berbuat baik dan mencegah yang mungkar.

Hal ini dapat dilakukan berdasarkan para firman Allah surat an-Nahl 125: *ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْكِبْرَى وَالْمُحْمَدِ*

²¹ Drs.H. Adnan Harahap, *op.cit.*, hal. 49.

²² H. Nasruddin Harahap, CS. (Ed), *op.cit.*, hal. 2.

الْحَسَنَةُ وَجَاءَنَّمْ بِالَّتِي صَيَّأَهُ وَمَنْ إِنْ رَبَّكَ هُوَ عَلَمْ
بِهِنْ حَنَّ حَنَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ
(النَّحْل ٥٢)

“Serulah hai manusia ke jalan Tuhanmu dengan cara bijaksana dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari petunjuk-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. an-Nahl 125)²³

Juga terdapat dalam Surat al-Maidah ayat 67 yaitu:

بِأَيْمَانِهِ الرَّسُولُ بَلَغَ مَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّكَ فَلَوْلَمْ
لَمْ تَفْعَلْ صَمَاءَ بَلْغَتْ رِسْلَتَهُ قُدُّوْلَهُ يَقْهِمُكُمْ
مِّنَ النَّاسِ قُدُّوْلَهُ كُلُّمَا يَعْدِي الْقَوْمَ الْكَفَّارِ

“Hai Rasul sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak akan menyampaikan amanatnya, Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia, sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”²⁴

Sedangkan tujuan dakwah adalah dakwah sebagai suatu proses usaha kerjasama untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya, menyangkut bidang atau segi yang sangat luas dan memasuki semua lapangan kehidupan manusia.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Toha Putra, 1989, hal. 421.

²⁴ *Ibid.*, hal. 172.

Tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akherat yang diridhai oleh Allah SWT terdapat banyak pendapat mengenai tujuan dakwah antara lain pendapat Mukti Ali yaitu:

Tujuan penyiaran Islam adalah untuk menjadikan orang dan masyarakat beriman kepada Allah SWT, jiwanya bersih, diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ucapan batinnya, mengagungkan Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan baik untuk kepentingan umat manusia demi berbakti kepada Allah SWT.²⁵

Tujuan dakwah pada hakekatnya adalah juga merupakan tujuan hidup manusia. Bawa setiap manusia sesuai dengan ajaran al-Qur'an senantiasa menginginkan kebahagiaan di dunia dan akherat. Seperti tertuang dalam firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 201 yang berbunyi:

“Ya Tuhan kami ! berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akherat dan peliharalah kami dari siksa neraka”²⁶

Tujuan yang lain misalnya untuk memenuhi perintah Allah untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Seperti terlihat dalam surat Ali Imran 110 :

كُنْتُ حَرَّاً مِّنْ أَخْرَجْتِ لِلشَّاصِ تَأْمِنُ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُقْرِبِينَ بِاللَّهِ

²⁵ Drs. Adnan Harahap, *op.cit.*, hal. 51.

²⁶ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hal. 49.

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah”.²⁷

Juga terdapat tujuan lain yaitu untuk melanjutkan tersiaranya syariat Islam secara merata. Hal ini terdapat dalam Surat asy-Syuura 13:

شَرَعَ لَكُم مِّنَ الرِّبِّ مَا وَصَّلَ بِهِ نُورًا وَالَّذِي أَوْ
حَيَّنَا إِلَيْكُمْ وَمَا وَصَّنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى
وَعُيسَى أَنْ أَقْتِنُوا الْحِلَاءَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ فَلَمَّا كَبَرُوا عَلَى
الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ وَاللَّهُ يُحِبُّ إِلَيْهِ مَنْ يَسْأَدُ وَيُنْهِي إِلَيْهِ
مَنْ يُنْهِي فِي

“Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu dan apa yang kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendakinya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)”.

Dari tujuan diatas maka dapat dikatakan bahwa tujuan dakwah adalah untuk melaksanakan perintah Allah, yaitu menyuruh yang ma'ruf dan mencegah hal yang mungkar serta melanjutkan syiar agama Islam guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat kelak.

²⁷ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hal. 49.

c. Unsur-unsur Dakwah

Adalah apa-apa yang harus ada dalam kegiatan dakwah dengan kata lain tanpa unsur-unsur dakwah maka kegiatan dakwah tidak dapat terlaksana. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1) Subyek Dakwah

Adalah yang melaksanakan dakwah misalnya dai, mubaligh, dan para pendakwah lainnya. Para dai dituntut adanya kesiapan intelektual dan moral disamping konsistensi antara apa yang didakwahkan dengan tingkah lakunya, sebagai persyaratan utama agar tercapai suatu keberhasilan dalam pelaksanaan misinya.

Kesiapan mental diartikan dengan kokohnya rasa “keterpanggilan” dalam mengamalkan tugas, tidak cepat menyerah kepada tantangan dan hambatan apapun. Sedangkan kesiapan intelektual diartikan sebagai penguasaan materi dan wawasan yang luas yang harus dimiliki. Sebab pandangan yang semakin rasionalistik disertai sikap yang kritis dari para pendengar dakwah merupakan tantangan yang harus diantisipasi dengan kemampuan untuk menyajikan materi dakwah yang tepat dan kena dengan permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat.²⁸

²⁸ H. Nasruddin Harahap, *op.cit.*, hal. 24

2) Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah orang-orang yang menjadi sasaran dari suatu kegiatan dakwah, orang tersebut diajak ke jalan tujuannya.

Dari pengertian di atas maka seluruh umat manusia yang ada di dunia adalah sebagai sasaran dakwah tanpa terkecuali mengenai kebangsaan, warna kulit, pekerjaan, daerah tempat tinggal sebab agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah agama yang terakhir dan bersifat universal.

Sedangkan M. Arifin dalam bukunya *Psikologi Dakwah* mengelompokkan sasaran dakwah menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- a) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari sudut sosiologi berupa masyarakat terasing, kota besar, kota kecil serta masyarakat marginal dari kota besar.
- b) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari struktur kelembagaan berupa masyarakat pemerintah dan keluarga.
- c) Kelompok masyarakat dilihat dari sosio kultural berupa golongan priyayi, abangan dan santri.
- d) Kelompok dilihat dari segi usia berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- e) Kelompok masyarakat dilihat dari segi profesi berupa golongan petani, pedagang, buruh, seniman dan pegawai negeri.
- f) Kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial ekonomi berupa masyarakat kaya, menengah dan miskin.
- g) Sasaran kelompok tuna susila, tuna wisma, tuna karya dan tuna pidana. ²⁹

²⁹ Prof. H.M. Arifin, M. Ed., *Psikologi Dakwah*, Jakarta, Bumi Aksara, 1990, hal. 4.

3) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah apa-apa yang harus disampaikan dalam dakwah.

Ada beberapa pendapat tentang materi dakwah antara lain menurut Dr. Abdul Karim Zaidan dalam bukunya “Ushulud da’wah” sebagai berikut:

- a) Islam sebagai agama, yaitu kepercayaan dan penyerahan diri kepada Allah, Tuhan semesta alam dan mentaati hukum-hukum Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad dan perintah untuk disampaikan kepada umat manusia.
- b) Pembinaan Islam sebagai bangunan yang kokoh dengan menegakkan rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji.
- c) Ciri-ciri dan keutamaan Islam sebagai agama terakhir yang melengkapi agama-agama samawi sebelumnya yaitu:
 - (1) Islam bersumber dari Tuhan, bukan agama buatan yang berdasarkan pengalaman manusia.
 - (2) Lengkap dan mencakup segala aspek hidup dengan prinsip-prinsip tuntunan ajarannya.
 - (3) Universal berlaku umum dari sepanjang masa.
 - (4) Balasan amal dalam Islam.
 - (5) Ajaran sesuai dengan tabiat dan fitrah manusia.

- d) Sistem norma atau aturan-aturan dalam Islam yaitu:
 - (1) Sistem pembinaan akhlak manusia (konsep akhlak secara individu)
 - (2) Sistem dan aturan bermasyarakat (hubungan manusia sesamanya).
 - (3) Sistem hukum yang menjamin keadilan dan persamaan martabat manusia.
 - (4) Sistem ekonomi dan pemilikan harga.
 - (5) Aturan dan norma-norma perjuangan (perang).
 - (6) Sangsi-sangsi atas pelanggaran dan kejahatan.
- e) Tujuan Islam ialah kebahagiaan hidup di dunia dan di hari kemudian dengan prinsip ajaran menjaga kemaslahatan hamba dan menolak mafsadat dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun.³⁰

Sedangkan materi dakwah secara operasional harus diketahui lebih dahulu problematik apa yang sedang dialami atau dihadapi si penerima dakwah dan menyangkut situasi dan kondisi, juga adat-istiadat dan tradisi-tradisinya.

4) Metode Dakwah

Metode adalah cara-cara, produser atau rentetan gerak usaha tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan ajaran Islam kepada individu,

³⁰ Drs. Adnan Harahap, *op.cit.*, hal. 63 – 64.

kelompok ataupun masyarakat agar ajaran itu dengan tepat dimiliki, diyakini serta dijalankan³¹

Macam-macam metode dakwah antara lain:

a) Metode dakwah menurut bentuk penyampaiannya:

(1) Lisan

Misalnya melalui khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, melarang dan sebagainya.

(2) Tertulis

Dengan bentuk tertulis ini memiliki peranan yang sangat penting, dimana orang menulis ajaran-ajaran dalam buku-buku, majalah, surat kabar, surat selebaran, poster, spanduk, pamphlet dan sebagainya.

(3) Lukisan

Bentuk ini banyak menarik perhatian dan banyak dipergunakan untuk menggambarkan sesuatu atau ajaran yang disampaikan pada orang lain.

(4) Audio Visual

Adalah suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang indra penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dilaksanakan dengan film, sandiwara, dagelan, ketoprak, radio, televisi dan sebagainya.

³¹ Drs. Shalahudin Sanusi, *op.cit.*, hal. 111.

(5) Perbuatan

Termasuk dalam bentuk perbuatan ini adalah silaturrahmi menengok orang sakit, gotong royong, takziyah, organisasi, pembangunan masjid dan lainnya.

b) Metode Dakwah menurut al-Qur'an

Seperti tercantum dalam surat an-Nahl ayat 125, dapat disimpulkan: "Serulah kepada Tuhanmu dengan hikmah dengan bijaksana dan tepat sesuai dengan:

- (1) Pola umat atau individu yang dihadapi
- (2) Situasi, kondisi, ruang dan waktu, dengan:

(a) Mau'idhatul hasanah

(b) Mujaadalah bil latii hia ahsan.

Pengertian hikmah adalah:

- (1) Memilih waktu, maksudnya mampu memilih waktu kapankah harus berbicara dan kapankah harus diam.
- (2) Memilih kata, maksudnya pandai memilih dan menyusun kata uraian yang diketengahkan kepada penerima dakwah secara tepat atau mengenai sasarannya.

Dai hendaknya memakai kata-kata yang benar (keluar dari hati yang ikhlas), lurus (tidak berbelit-belit) dan tepat (mengenai sasaran yang dituju) sehingga panggilan dakwah dapat mengetuk pintu hati si penerima dakwah.

(3) Mengadakan kontak

Maksudnya mengadakan hubungan antara pembawa dakwah dan penerima dakwah.

(4) Mengadakan perpisahan

Maksudnya menutup pembicaraan dan menunjukkan sikap yang mempunyai kesan yang baik di waktu akan berpisah dengan penerima dakwah.

Adapun penjelmaan dari hikmah dalam dakwah antara lain:

(1) Hajran jamilan

Maksudnya melaksanakan dakwah dengan sabar dan selektif yang akhirnya mengadakan perpisahan dengan penerima dakwah dengan perpisahan yang baik.

(2) Lisanul uswah

Maksudnya mengadakan dakwah dengan contoh teladan yang baik.

(3) Lisaanul Haal

Maksudnya melaksanakan dakwah dengan bahasa, keadaan tanpa suara. Lisaanul haal dengan kemampuan mengendalikan diri, dengan senjata yang ampuh yaitu akhlakul mahmudah dan niat yang ikhlas, merupakan kekuatan immaterial yang melumpuhkan segala nafsu yang menantang.

(4) Qaulan balighaa

Maksudnya melaksanakan dakwah dengan memakai kata redaksi yang sampai berkesan ke dalam hati penerima dakwah.

(5) Qaulan ma'rufa

Maksudnya melaksanakan dakwah dengan memilih, menyusun dan memakai kata redaksi yang baik dalam menyampaikan dakwah.

(6) Qaulan sadiidaa

Maksudnya melaksanakan dakwah dengan berkata dengan adab yang baik dan hati yang terbuka serta ramah tamah.³²

5) Media dakwah

Media dakwah ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.³³

Media dakwah ini dapat dipergunakan sebagai perantara dalam rangka mengubah suatu kondisi agar menjadi lebih baik dan sebelumnya.

Media dakwah dapat berupa material maupun immaterial, termasuk didalamnya adalah organisasi, dana, tempat dan juga bahasa³⁴

³² Drs. Barmawi Umari, *op.cit.*, hal. 65 – 70.

³³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al-Ikhlas, 1983, hal. 163.

³⁴ Endang Saefudin Anshari, *Ilawasan Islam*, Bandung, t.p., 1986, hal. 190.

6) Dakwah Nahdlatul Ulama

a) Pengajian

Menurut bahasa pengajian adalah ajaran, pelajaran, pembacaan Al-Qur'an dan penyelidikan yang mendalam. Sedang menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan pengajaran agama Islam yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak pada masyarakat yang diberikan oleh seorang dai terhadap peserta pengajian dalam waktu dan tempat tertentu dengan tujuan untuk mengajak mereka memahami dan meningkatkan pengetahuan ajaran Islam untuk kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dasar dari pelaksanaan pengajian adalah terdapat dalam

Surat Ali Imran ayat 104 :

وَلَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يُدْعُوْنَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَنْهَا
مُرْتَبَةٌ بِالْمُعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ قَدْ وَأَتَتْكُمْ
صِفَاتُ الْمُفْتَنِينَ

Artinya: Harus ada dari kaum segolongan (orang-orang) yang mengajak kepada kebaikan, menganjurkan kebaikan dan mencegah yang mungkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung.³⁵

Juga terdapat dalam hadist :

هَذِهِ رَأْيَ مِنْكُمْ مِنْكُمْ أَفْلَقَتْهُنَّ بِيَدِهِنَّ فَإِنْ كُمْ
يَسْتَطِعُ فَلْيَعْمَلْهُ حَمَانْ لَمْ يَسْتَطِعُ فَلْيَقْلِبْهُ
وَذَلِكَ أَمْنَعُ أَنْ يَجْعَلَهُ حَمَانْ (رواه مسلم)

³⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 93.

Artinya: Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, harus merubah dengan tangannya, bila tidak dapat maka dengan lisanmu, bila tidak dapat dengan hatinya dan inilah selemah-lemah iman.³⁶

b) Pendidikan

Dalam pendidikan kegiatan Nahdlatul Ulama berdasarkan pada pandangan Nahdlatul Ulama tentang ilmu pengetahuan. Adapun dasar dan tujuan pendidikan Islam adalah tindakan sadar diri secara sosial yang dilakukan secara terencana guna mengarahkan seluruh manusia kepada Islam yang berkualifikasi iman, ikhsan dan taqwa yang membentuk pola kelakuan ibadah.

Kegiatan pendidikan dan pengajaran yang meliputi berbagai aspek pendidikan informal, baik pendidikan keagamaan maupun pendidikan non keagamaan serta pendidikan ketrampilan.

Pendidikan di kalangan Nahdlatul Ulama yang merupakan bagian dari sistem pendidikan Nasional diarahkan pada pemberian porsi yang lebih besar dibidang pendidikan non formal, kejuruan dan ketrampilan. Cara yang ditempuh melalui lembaga-lembaga keagamaan, pesantren, majlis taklim, mengembangkan hubungan interaksi proses belajar mengajar serta mengembangkan pendirian bengkel-bengkel rintisan untuk menerapkan teknologi tepat guna.³⁷

³⁶ Salim Bahreisy, *Terjemahan Riyadus Solihin*, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1983, hal. 197.

³⁷ Khairul Fathoni dan Muhammad Zen, *op.cit.*, hal. 104.

c) Kegiatan Sosial

Program dasar bidang sosial diarahkan untuk memeratakan keadilan sosial serta kesejahteraan umat manusia atas dasar perikemanusiaan dan akhlakul karimah. Usaha yang akan dilakukan dalam merealisasikan program dasar ini adalah dengan mengadakan pengorganisasian yang baik dan teratur. Kegiatan yang dilakukan antara lain mengenai bermacam-macam problema sosial seperti memberi bantuan kepada fakir miskin dan anak yatim piatu. Hal ini dilakukan antara lain untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia secara makro.³⁸

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh organisasi dakwah Islam dalam kegiatan sosial seperti:

- (1) Memberi bantuan bimbingan kesehatan termasuk kesehatan mental.
- (2) Mengusahakan sarana dan prasarana kesehatan.
- (3) Menyelenggarakan usaha-usaha pendanaan.
- (4) Memberikan bimbingan ke arah tata kehidupan yang harmonis serta bahagia.³⁹

Maka dakwah dalam bentuk kegiatan sosial dapat berfungsi untuk membina serta memupuk saling tolong

³⁸ *Ibid.*, hal. 13.

³⁹ Drs. Abd. Rosyad Shaleh, *op.cit.*, hal. 96.

menolong antara sesama manusia. Dengan demikian upaya yang hendak dicapai dalam kegiatan sosial adalah meningkatkan kualitas manusia.

F. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam proses pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama Majelis Wakil Cabang Sapuran, kabupaten Wonosobo yaitu meliputi pimpinan Syuriyah, Pimpinan tanfidziyah, seksi badan sosial/mabarrot beserta anggota seksi dan seksi badan dakwah beserta anggota seksi. Sedangkan obyek penelitiannya adalah pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian remaja, dan penyantunan yatim piatu yang diadakan oleh Nahdlatul Ulama Majelis Wakil Cabang Sapuran.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Yaitu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama MWC Sapuran, serta perkembangannya, program kerja, dana dan fasilitas yang dimiliki oleh organisasi Nahdlatul Ulama.

b. Metode Observasi

Metode ilmiah ini bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung terhadap obyek yang diselidiki untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan sosial ekonomi, keadaan agama dan keadaan pendidikan.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu metode untuk mendapatkan data berupa data dokumen atau barang tertulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan keagamaan, keadaan pendidikan, jumlah penduduk.

3. Analisa Data

Dalam menganalisa data hasil penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian di saat penelitian dilakukan, sehingga dapat menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁴⁰

⁴⁰ Winarno Surahmad, *Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*, Bandung, Tarsito, 1985, hal. 139.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian seperti yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengajian-pengajian yang dikelola oleh NU MWC Sapuran sudah mencapai 80% dan berjalan dengan baik, dilihat dari segi pengelompokan umur yaitu yang terdiri dari pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak serta pengajian remaja maupun dari segi pelaksanaannya yaitu diadakan secara rutin sehingga dapat meningkatkan kesadaran keagamaan anggota pengajian di daerah Sapuran. Disamping itu adanya materi pengajian yang dibutuhkan oleh masyarakat yang disampaikan oleh muballigh dengan metode yang tepat. Sedangkan kegiatan penyantunan yatim piatu sebagai bentuk amal saleh dan rasa kepedulian sosial sudah mencapai 80% dan dapat berjalan dengan baik, walaupun hanya mencakup dalam jumlah yang masih sedikit.

Faktor pendukung dari pelaksanaan pengajian antara lain adanya sumber daya manusia yang relatif besar, terutama simpatisan warga NU di kecamatan Sapuran sehingga menambah semarak dalam pengajian dan penyantunan yatim piatu dari Nahdlatul Ulama maupun dari pemerintah, masih kuatnya rasa gotong royong di antara warga masyarakat dengan tokoh agama sehingga dapat menambah eratnya hubungan silaturahmi dan semangat berorganisasi.

Faktor penghambat dari kegiatan pengajian dan penyantunan sosial antara lain secara teknis pelaksanaan, masih kurang optimalnya lembaga (koordinator) disetiap wilayah dalam mengelola pengajian dan kegiatan santunan, sehingga terjadi kekurangan dalam penyediaan juru dakwah dari NU Majlis Wakil Cabang dan tidak maksimalnya pengumpulan dana dari masing-masing wilayah.

Dan masih kurangnya kesadaran untuk mengamalkan apa yang telah disampaikan dalam pengajian. Jadi kegiatan pengajian ini baru bersifat rutinitas.

B. SARAN-SARAN

1. Hendaknya pengajian dan santunan yatim piatu dilaksanakan lebih terencana sehingga dapat berhasil lebih baik lagi.
2. Jumlah muballigh ditambah sehingga pengajian menjadi semarak dan tidak terjadi rasa bosan bagi peserta pengajian.
3. Hendaknya koordinasi lembaga NU MWC disetiap wilayah baik barat maupun timur lebih dioptimalkan sehingga pelaksanaan pengajian maupun penyantunan yatim piatu dapat berjalan lebih baik.

C. PENUTUP

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga semua amal baiknya mendapat pahala dari Allah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Zaidan, *Dasar Ilmu Dakwah*, alih bahasa Asywadi Syukur L.C., Jakarta, Media Dakwah, 1980.
- Abd. Rosyad Shaleh Drs., *Managemen Dakwah Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.
- Abu Ahmadi Drs., *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Barmawi Umary Drs., *Asas-asas Ilmu Dakwah*, Semarang, Ramadhani, 1969.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Thoha Putra, 1989.
- Endang Saefudin Anshari, *Wawasan Islam*, Bandung, 1986.
- J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain Prof., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1992.
- Khoiril Fathoni dan Muhammad Zen, *NU Pasca Khittah*, Yogyakarta, Media Widya Mandala, 1992.
- Moh. Adnan Harahap, *Dakwah dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1981.
- Muchit Muzadi K.H., *NU dan Fiqh Kontekstual*, Yogyakarta, LKPSM NU DIY, 1994.
- M. Manullang, *Organisasi dan Managemen*, Yogyakarta, Liberty, 1983.
- Nasrudin Harahap CS., *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta, DPP Golkar Tingkat I, 1992.
- Shalahudin Sanusi Drs., *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, Semarang, CV Ramadhani, 1964.
- Salim Bahreisy, *Riyadus Sholihin I*, Bandung, Al-Maarif, 1986.
- Sukarno K., *Dasar-dasar Managemen*, Jakarta, Miswar, 1980.
- Winarno Surakhmad, *Penelitian Ilmiah Dasar, Methode Teknik*, Bandung, Tarsito, 1985.